

MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

Buku *Manajemen Haji dan Umrah* ini merupakan hasil kolaborasi para akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang mengupas berbagai aspek manajerial dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Buku ini diawali dengan pembahasan mendalam mengenai konsep dasar manajemen haji dan umrah oleh H. M. Sabiq Al Hadi, Lc., MA, dilanjutkan dengan penjabaran tujuan dan manfaatnya oleh Rukhul Abadi, S.Si., MM. Tulisan-tulisan awal ini memberikan landasan teoritis dan praktis tentang pentingnya pengelolaan yang profesional dalam pelaksanaan ibadah yang kompleks ini.

Aspek pendukung yang krusial seperti manajemen makanan dan minuman dibahas oleh Dr. Ela Laelasari, SKM, M.Kes., sedangkan aspek kesehatan dan medis dikupas secara komprehensif oleh dr. Muniroh, SpPK. Buku ini ditutup dengan analisis strategis oleh Muhammad Irfai Muslim, M.Si., mengenai tantangan dan peluang manajemen haji dan umrah di masa depan. Dengan pendekatan multidisipliner, buku ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, penyelenggara haji dan umrah, serta siapa pun yang tertarik pada pengembangan manajemen ibadah secara profesional dan berkelanjutan



H. M. Sabiq Al Hadi, Lc., MA, Dkk

Manajemen Haji dan Umroh

Manajemen Haji dan Umroh



H. M. Sabiq Al Hadi, Lc., MA # Rukhul Abadi, S.Si., MM #
Dr. Ela Laelasari, SKM, M.Kes # dr. Muniroh, SpPK #
Muhammad Irfai Muslim, M. Si #



Editor:
**Muhamad Doni Ananda
Aprianto, M.Pd.**



H. M. Sabiq Al Hadi, Lc., MA, Dkk

MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH



Sumatera Barat-Indonesia

MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

Penulis:

H. M. Sabiq Al Hadi, Lc., MA # Rukhul Abadi, S.Si., MM #
Dr. Ela Laelasari, SKM, M.Kes # dr.Muniroh,SpPK #
Muhammad Irfai Muslim, M. Si

Editor:

Muhamad Doni Ananda
Aprianto, M.Pd.

Setting Lay Out & Cover:

Dr. Sriwardona, M.A.

Diterbitkan Oleh:

CV. Afasa Pustaka

Perumahan Pasaman Baru Garden Blok B Nomor 8
Katimaha, Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman
Simpang Empat Pasaman Barat 26566
Sumatera Barat, Indonesia
Mobile: 085376322130

Email: chadijahismail@gmail.com

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa seizin Penerbit

Cetakan ke-1, Mei 2025

ISBN: 978-634-7235-28-2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabiil'alamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas terbitnya Manajemen Haji Dan Umrah. Penerbitan buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyebaran dan pengembangan ilmiah intelektual pada perguruan tinggi.

Buku *Manajemen Haji dan Umrah* ini merupakan hasil kolaborasi para akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang mengupas berbagai aspek manajerial dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Buku ini diawali dengan pembahasan mendalam mengenai konsep dasar manajemen haji dan umrah oleh H. M. Sabiq Al Hadi, Lc., MA, dilanjutkan dengan penjabaran tujuan dan manfaatnya oleh Rukhul Abadi, S.Si., MM. Tulisan-tulisan awal ini memberikan landasan teoritis dan praktis tentang pentingnya pengelolaan yang profesional dalam pelaksanaan ibadah yang kompleks ini.

Aspek pendukung yang krusial seperti manajemen makanan dan minuman dibahas oleh Dr. Ela Laelasari, SKM, M.Kes., sedangkan aspek kesehatan dan medis dikupas secara komprehensif oleh dr. Muniroh, SpPK. Buku ini ditutup dengan analisis strategis oleh Muhammad Irfai Muslim, M.Si., mengenai tantangan dan peluang manajemen haji dan umrah di masa depan. Dengan pendekatan multidisipliner, buku ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, penyelenggara haji dan umrah, serta siapa pun yang tertarik pada pengembangan manajemen ibadah secara profesional dan berkelanjutan.

Penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam buku ini. Masukan dan kritikan dari semua pihak sangat kami harapkan. Terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar__ iv

Daftar Isi__vi

BAB 1 Konsep Manajemen Haji Dan Umrah_1

Oleh: H. M. Sabiq Al Hadi, Lc., MA

BAB 2 Tujuan dan Manfaat Manajemen Haji Dan Umrah_48

Oleh: Rukhul Abadi, S.Si., MM.

BAB 3 Manajemen Makanan dan Minuman_93

Oleh: Dr. Ela Laelasari, SKM, M.Kes.

BAB 4 Manajemen Kesehatan Dan Kedokteran_127

Oleh: dr.Muniroh,SpPK.

BAB 5 Tantangan dan Peluang Manajemen Haji Dan Umrahdi Masa Depan_161

Oleh: Muhammad Irfai Muslim, M. Si.

BIOGRAFI PENULIS_168

BAB 5

TANTANGAN DAN PELUANG MANAJEMEN HAJI DAN UMRAHDI MASA DEPAN

(Muhammad Irfai Muslim, M. Si)

A. Pendahuluan

Perjalanan Ibadah haji dan umrah merupakan perjalanan yang setiap tahun menjadi rutinitas bagi umat muslim di seluruh dunia. Isu-isu yang berkembang dan dihadapi oleh penyelenggara haji dan umrah, dalam hal ini pemerintah selalu berbeda tantangan setiap tahunnya. Oleh karenanya perlu kajian akademik yang membahas khusus mengenai bagaimana penyelenggaraan haji dan umrah ini setiap persoalannya diselesaikan dengan secara baik dan tepat.

Berdasarkan survey dengan Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), mereka yang sudah sering melakukan perjalanan haji dan umrah setiap tahunnya, selalu ada persoalan setiap tahun yang muncul. Ditambah lagi, petugas yang selalu berbeda setiap tahun, juga Jemaah yang berbeda setiap tahunnya

menjadi suatu tantangan tersendiri dalam pelaksanaan hajatan besar umat Islam tersebut terkait cara pengelolaannya yang tepat dan efektif (Muslim, 2022).

Persoalan-persoalan yang beragam dan berbeda setiap tahunnya perlu diuraikan satu persatu agar pelayanan terhadap penyelenggaraan ibadah haji ke depan selalu ada peningkatan dan perbaikan kualitas. Rasanya pengalaman Indonesia sudah cukup matang dalam pengelolaan haji ke depan semakin terbuka, akuntabel, dan bisa dipertanggung jawabkan sesuai amanat undang-undang.

Peluang dan tantangan manajemen perhajian Indonesia menjadi isu seksi yang mungkin tidak akan habis dibahas. Artikel ini sedikit membahas tentang bagaimana pertumbuhan Jemaah haji setiap tahun terus meningkat sehingga perlu ada kebijakan strategis dan inovatif dari pemerintah Arab Saudi, layanan Kesehatan haji yang sangat penting dalam kenyamanan ibadah Jemaah, serta Upaya yang mungkin harus dilakukan dalam Kerjasama *Government to Government* yang menciptakan standarisasi pelayanan penyelenggaraan

haji dan umrah secara global. Haji juga menjadi ibadah multi dimensi dengan dinamikanya yang sangat menarik untuk dikaji dalam berbagai perspektif, sehingga haarapannya kedepan tidak hanya sebagai ibadah individual *un sich*, namun juga sebagai ibadah sosial yang melahirkan keseimbangan dalam mencapai hubungannya dengan Sang Pencipta juga hubungannya dengan umat manusia (Kementerian Agama, 2012).

B. Tantangan Pertumbuhan Jumlah Jemaah Haji yang Terus Meningkat

Jumlah penduduk muslim setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Prayer Times, jumlah penduduk muslim hingga bulan maret tahun 2025 ini mencapai 2 milyar lebih. Jumlah muslim tersebut sebanyak 25% dari total populasi dunia. Dari total tersebut, 5 (lima) besar negara yang menjadi penyumbang total populasi muslim terbesar tersebut di antaranya Indonesia, Pakistan, India, Bangladesh, dan Nigeria.

Tentu dari jumlah total muslim tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam mengelola sumber daya manusia yang sangat begitu banyak tersebut. Menurut Nanang Nuryanta (2008) jika prosedur pengelolaan sumber daya manusia dikelola dengan benar dan baik oleh suatu bangsa dapat mengurangi persoalan-persoalan mengenai kemampuan daya saing dapat teratasi. Oleh karenanya, jumlah populasi yang besar ini, menjadi suatu tantangan tersendiri juga banyak factor yang harus diperhatikan untuk mengelalo jumlah yang sangat besar tersebut.

Dalam populasi yang besar ini tentu tantangannya tidak selalu mudah dalam pengelolaannya. Apalagi kalau kita kaitkan dengan Manajemen Pengelolaan Penyelenggaraan Haji dan Umrah menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019. Asas pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah menurut undang-undang tersebut di antaranya, 1) Sesuai prinsip syariat; 2) Amanah; 3) memenuhi aspek keadilan; 4) mengandung unsur kemaslahatan; 5) kemanfaatan; 6)

menjaga keselamatan; 7) kemanana; 8) profesionalitas; 9) transparansi, dan 10) akuntabilitas.

Asas-asas penyelenggaraan haji dan umrah tersebut tentu tidak akan selalu mudah implementasinya di lapangan. Namun, asas-asas itu membuat kejelasan dan kepastian antara kewajiban dan hak Jemaah haji dalam mendapatkan pelayanan, pembimbingan, kemananan, dan juga kemandirian bagi Jemaah haji.

C. Keterbatasan Kapasitas di Makkah dan Madinah

Meningkatnya jumlah populasi muslim dunia barangkali akan berdampak juga dengan masa tunggu atau antrian Jemaah haji yang akan melaksanakan haji ke Mekah Al-Mukarromah. Dan ini dalam *taklimatul haji* yang dikeluarkan oleh Kementerian Haji Arab Saudi yang menjadi aturan resmi pemerintah Kerajaan Arab Saudi setiap tahunnya mengalami perubahan kebijakan kuota, bisa bertambah juga bisa berkurang jumlah kuota haji yang didapatkan oleh masing-masing negara. Namun tentunya dengan perbaikan dan perluasan yang terus menerus dilakukan pemerintah Arab Saudi ada

kemungkinan jumlah tersebut bisa bertambah ke depan. Seperti yang terjadi dengan rencana visi Saudi 2030 tahun ke depan adalah membuat rancangan dan revitalisasi situs-situs bersejarah agar lebih banyak Jemaah yang berkunjung ke Saudi.

Rancangan visi Saudi 2030 tersebut barangkali membuat informasi menarik bagi para jemaah haji ke depan yang berpotensi terus bertambah jumlahnya dan terus mengalami peningkatan pelayanan. Namun, di sisi yang lain dengan keterbatasan wilayah yang digunakan saat resepsi ibadah haji berlangsung di bulan haji di sekitar Mekah dan Madinah ini menjadi tantangan tersendiri bagi Kerajaan Saudi untuk membuat inovasi dan kreatifitas besar-besaran bagaimana hal tersebut bisa dilakukan. Misal seperti tenda yang ada di Mina dibuat semacam tenda bertingkat. Semoga saja ada sebuah harapan yang bisa diimplementasikan dengan segudang problematika yang ada dalam pelaksanaan haji dan umrah ke depan.

D. Tantangan dalam Adopsi Teknologi Bagi Jemaah dari Berbagai Latar Belakang

Jemaah haji memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dari mulai pendidikan, usia, budaya, sosial, ekonomi, juga pengalaman dalam mengelola perjalanan jarak jauh,. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara dalam menyiapkan kesiapan Jemaah pada pelaksanaan haji dengan Jemaah yang akan berangkat pada tahun berjalan tersebut. Dalam era teknologi yang semakin pesat ini penggunaanya, barangkali adopsi teknologi dalam konteks penyelenggaraan ibadah haji menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi, terutama karena keragaman latar belakang sosial, budaya, dan juga pendidikan para Jemaah tersebut. Diferensiasi ini berpengaruh signifikan terhadap pengenalan dan penggunaan teknologi baru dalam konteks perjalanan ibadah haji. *Pertama*, faktor-faktor yang berkaitan dengan kepercayaan pengguna terhadap teknologi, seperti kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan, memainkan peran penting. Hal ini ditunjukkan dalam

penelitian bahwa kepercayaan pengguna dapat ditingkatkan melalui implementasi teknologi yang lebih baik (Dewi & Akbar, 2023).

Penggunaan teknologi, dalam hal ini, bisa termasuk aplikasi *mobile* yang memiliki tujuan dalam rangka mendukung para jemaah dalam melaksanakan ibadah haji, seperti aplikasi pemandu haji digital seperti tawakalna, nusuk, haji pintar, dan lainnya. Namun, jemaah dengan latar belakang pendidikan rendah atau yang jarang menyentuh teknologi biasanya akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem baru ini. Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat adopsi teknologi di kalangan individu (Priatna & Zulfikar, 2024). Selain itu, pengalaman pengguna juga berperan dalam membangun kepercayaan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut (Dewi & Akbar, 2023).

Pada pelaksanaan ibadah haji memang ada beberapa aplikasi teknologi sebenarnya yang sudah diaplikasikan oleh pemerintah dalam hal ini yang

digunakan oleh petugas kesehatan haji Indonesia. Seperti penggunaan jam Kesehatan yang diprioritaskan untuk Jemaah haji yang memiliki resiko tinggi (risti). Jam Kesehatan ini digunakan untuk memantau Kesehatan Jemaah haji risti tersebut agar bisa terpantau dengan baik kesehatannya oleh petugas. Sekaligus juga menjadi *making decision* Ketika Jemaah haji tersebut terpantau kesehatannya cenderung mengalami peningkatan, seperti kelelahan, detak jantung meningkat dan lain sebagainya.

Pada konteks komunikasi antar budaya yang terjadi di kalangan jemaah haji, terdapat juga tantangan tambahan yang muncul dari perbedaan budaya dan norma sosial. Jemaah haji dari berbagai latar belakang sosial, usia, dan pendidikan terlibat dalam interaksi yang beragam dan kompleks, yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi. Dalam penelitian yang dilakukan Priatna & Zulfikar (2024) menunjukkan bahwa interaksi ini menuntut pendekatan yang sensitif dan adaptif untuk memastikan semua pihak merasa nyaman dan terakomodasi. Oleh karena, bisa jadi

program literasi digital yang dikhususkan untuk jemaah haji dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kemampuan teknis dan kepercayaan diri mereka dalam mengadopsi teknologi (Muyassaroh *et al.*, 2022).

Dukungan lembaga terkait juga menjadi kunci dalam memfasilitasi adopsi teknologi di antara para jemaah. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan aktif dari pemerintah dan organisasi keagamaan dapat mempercepat proses adopsi teknologi di kalangan jemaah haji, seperti penciptaan akses mudah ke sumber daya pendidikan teknologi atau pelatihan (Dewi & Akbar, 2023; Priatna & Zulfikar, 2024). Kebijakan penguatan literasi digital yang ditujukan untuk kelompok rentan dalam konteks sosial ini juga dapat membantu meminimalkan kesenjangan digital yang ada (Muyassaroh *et al.*, 2022).

Penguatan komunikasi antar budaya yang baik selama pelaksanaan ibadah haji diharapkan dapat memperkaya pengalaman jemaah dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara untuk menyediakan alat dan edukasi yang mendukung

agar semua jemaah, terlepas dari latar belakang mereka, dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia selama pelaksanaan ibadah haji. Ke depan juga barangkali, pemerintah memikirkan bagaimana bisa meng-*upgrade* gelang Jemaah haji menjadi gelang yang bisa diakses dengan *Global Positioning System* (GPS). Tujuannya agar Jemaah yang tersesat bisa terdeteksi keberadaannya oleh petugas ketika berada di dua kota suci tersebut, meskipun barangkali biaya pengadaan tidak ekonomis bagi pemerintah.

E. Tantangan Kesehatan dan Keselamatan Jemaah Haji

Kesehatan Jemaah haji menjadi salah satu perhatian penting pemerintah dalam pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Pada tahun 2023, menurut data Pusat Kesehatan Haji, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kematian Jemaah haji Indonesia sebanyak 773 Jemaah. Sedangkan tahun 2024, angka kematian Jemaah berkisar 461. Dari data cukup tahun 2023 cukup banyak jumlah Jemaah haji yang

meninggal. Di antara penyebabnya usia Jemaah saat itu didominasi 60 persen adalah Jemaah di atas usia 60 tahun. Sehingga mereka punya resiko yang sangat tinggi terhadap kematian. Terlebih lagi jika dia memiliki penyakit bawaan sebelum berangkat.

Perlindungan Kesehatan bagi Jemaah menjadi hak-hak Jemaah yang perlu dijamin oleh negara pemenuhannya. Termasuk misal jaminan soal keamanan, keselamatan dari mulai persiapan hingga tuntas menyelesaikan rangkaian ibadah haji sampai Kembali lagi ke tanah air. Dalam konteks ini, pemerintah harus meminimalisir terjadinya musibah dan juga kriminalisasi bagi Jemaah dengan mengintensifkan operasi petugas dan layanan di sejumlah titik kritis dan strategis seperti di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Saleh, 2008).

Penanganan Kesehatan Jemaah haji menjadi sesuatu yang sangat serius untuk ditangani. Terlebih lagi menyangkut terkait keselamatan Jemaah haji selama prosesi ibadah haji berlangsung. Penyelenggaraan Haji pasca Pandemi covid-19 menjadi pembelajaran yang

sangat berharga bagi pemerintah bagaimana aspek Kesehatan menjadi perhatian utama.

Data dari Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Kesehatan (Siskohatkes) menunjukkan bahwa hampir setiap tahun sekitar 60-67% dari total jemaah haji yang berangkat ke tanah suci tergolong dalam kelompok risiko tinggi, yang berpotensi membahayakan kesehatan mereka selama menjalankan ibadah haji (Vestabiliv, 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun kebijakan kesehatan jemaah haji, khususnya dalam penerapan Istitha'ah kesehatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap jemaah memenuhi syarat kesehatan yang diperlukan untuk berangkat ke tanah suci (Kusnali et al., 2020). Ini merupakan salah satu Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan potensi Kesehatan yang bisa membahayakan Jemaah Ketika melaksanakan ibadah haji.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait kesadaran kesehatan sangat penting dalam mempersiapkan jemaah menghadapi risiko kesehatan

yang mungkin timbul, sekaligus menjadi parameter keberhasilan program kesehatan (Darmareja et al., 2023). Edukasi yang terus menerus tentang pentingnya menjaga kesehatan Jemaah sangat diperlukan. Hal ini, membuka peluang kesadaran Kesehatan Jemaah semakin besar dan luas. Terkadang ada beberapa Jemaah yang mengabaikan kesehatannya dengan dalih misal seperti mumpung di Tanah Haram, haji seumur hidup sekali, dan alasan-alasan lainnya yang kadang mengabaikan kesehatannya sendiri untuk memaksakan diri melakukan rangkaian ibadah.

Pandemi COVID-19 yang lalu telah menuntut penyesuaian yang signifikan dalam manajemen layanan haji dan menjadi pembelajaran yang berharga bagi pemerintah pada aspek kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa saat pandemi, protokol kesehatan yang ketat diberlakukan, termasuk program sosialisasi dan pelatihan yang diadaptasi sesuai dengan kondisi yang ada (Qudsy et al., 2023; Mutmainnah, 2022). Kebijakan dan manajemen selama masa pandemi telah berfokus pada pelaksanaan sosialisasi protokol

kesehatan, manasik haji secara mandiri, dan kerjasama dengan jemaah di tingkat lokal untuk memastikan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Hal ini menjadi kunci untuk meminimalkan efek penularan penyakit menular di kalangan jemaah haji (Mutmainnah, 2022; Amaliyah et al., 2022).

Perawatan kesehatan jemaah haji juga mengharuskan adanya sistem *early warning* untuk mendeteksi dan merespons kondisi kesehatan yang mungkin muncul selama masa haji. Salah satu metode yang diusulkan adalah penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi geospasial untuk memantau dan memberikan peringatan dini terkait potensi penyebaran penyakit menular (Pramudyo et al., 2015). Kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi kesehatan yang dinamis selama pelaksanaan ibadah haji juga sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dan kesiapan tenaga kesehatan yang terlatih dapat meningkatkan respons terhadap kondisi darurat kesehatan di lokasi ibadah haji (Darmareja et al., 2023; Amaliyah et al., 2022). Petugas Kesehatan yang cepat

tanggap dalam merespon kondisi Jemaah menjadi satu catatan tersendiri dalam penyelesaian kondisi Kesehatan Jemaah terutama pada saat puncak haji berlangsung. Fisik petugas Kesehatan dalam hal ini juga harus tetap prima agar tetap bisa melayani Jemaah haji dengan baik.

Dengan adanya berbagai intervensi ini, harapannya ada semacam peningkatan kesehatan dan keselamatan jemaah dalam menghadapi penularan penyakit menular serta pandemi menjadi semakin baik. Upaya yang terkoordinasi dan berbasis bukti di semua level akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan ibadah haji yang aman dan selamat bagi Jemaah haji.

F. Peluang Kerjasama dan Standarisasi Layanan Haji Dan Umrah Secara Global

Kolaborasi internasional dalam kerjasama antara negara pengirim jemaah haji dan pemerintah Arab Saudi sangat penting untuk meningkatkan pengalaman dan keselamatan jemaah selama ibadah haji dan umrah diselenggarakan. Kerjasama yang mencakup berbagai aspek mulai dari standarisasi layanan hingga

penanganan masalah kesehatan yang mungkin timbul selama penyelenggaraan haji berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar negara sangat penting untuk memastikan perjalanan ibadah haji yang lebih aman dan efisien (Izza, 2023). Dalam ranah Kerjasama, pemerintah Arab Saudi dan Indonesia mesti harus lebih banyak melakukan kerjasama khususnya dengan Indonesia terkait urusan penyelenggaraan ibadah haji. Agar pelayanan bagi Jemaah haji Indonesia benar-benar terwujud dengan baik.

Salah satu peluang kolaborasi internasional yang signifikan adalah salah satunya dalam hal penyediaan informasi kesehatan. Berbagai negara dapat berbagi data dan praktik terbaik terkait penyediaan layanan kesehatan bagi jemaah haji, dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan dan kebutuhan spesifik jemaah dari masing-masing negara. Misal, Arab Saudi, melalui Kementerian Kesehatan, telah mengadopsi program kesehatan elektronik yang memfasilitasi akses informasi kesehatan dan obat-obatan bagi jemaah (Taibah *et al.*, 2020). Masalah informasi mengenai kesehatan ini

memang sangat penting sekali bagi Jemaah. Pandemi Covid-19 menjadi pembelajaran yang berharga sekali dalam mengatasi persoalan Kesehatan. Seperti yang disampaikan dalam penelitian, bahwa ketika terjadi pandemi COVID-19, di mana informasi yang tepat dan cepat menjadi penting untuk mencegah penularan penyakit (Ebrahim & Memish, 2020).

Selain itu, pertukaran teknologi dan inovasi antara negara pengirim jemaah dan Arab Saudi juga bisa diperkuat. Memperkuat dan mengembangkan inovasi seperti inovasi aplikasi manajemen haji yang berbasis teknologi, sistem informasi geospasial, dan penggunaan teknologi *blockchain* dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan layanan haji. Penelitian menunjukkan bahwa implemenetasi teknologi tersebut tidak hanya dapat meringankan beban bagi pihak penyelenggara ibadah haji, namun juga memberikan kenyamanan bagi para jemaah dalam merencanakan dan melaksanakan perjalanan ibadah mereka (Mandourah & Yamin, 2022; Showail, 2022).

Standarisasi layanan haji dan umrah secara global juga memerlukan tindakan kolaboratif, seperti adanya pengembangan panduan internasional yang diakui oleh semua pihak terkait. Dalam hal ini, pemerintah Arab Saudi sudah mengeluarkan aturan untuk mitra negara lain yang dinamakan *Taklimatul Hajj*. Ini merupakan buku pedoman bagi negara-negara pengirim Jemaah yang akan menyelenggarakan ibadah haji dan umrah sesuai dengan ketentuan negara Arab Saudi. Nah, Arab Saudi seyogyanya aturan-aturan yang ada dalam *Taklimatul hajj* tersebut selalu terus dikembangkan agar layanan kepada para tamu Allah semakin meningkat baik. Di lain sisi kebijakan global yang jelas tentang pelaksanaan haji, termasuk protokol kesehatan dan keselamatan, dapat membantu mencegah kebingungan dan meningkatkan pengalaman haji secara keseluruhan. Sebagai contoh, Saudi Arabia telah bergerak menuju penerapan standar pelayanan kesehatan yang lebih tinggi selama musim haji, termasuk penerapan kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi (Tobaiqy et al., 2020; Haidar & Satifa, 2023). Penelitian

menunjukkan bahwa melalui kesepakatan bersama, negara pengirim dapat lebih baik mempersiapkan jemaah mereka dengan informasi dan pelatihan yang diperlukan (Jokhdar et al., 2021).

Beberapa peluang-peluang di atas barangkali bisa dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh *stakeholder* penyelenggara ibadah haji dan umrah. Dan masih banyak lagi harusnya yang bisa dikembangkan dalam berkolaborasi antar negara untuk sukses ibadah haji di masa yang akan datang. Kolaborasi internasional antara negara pengirim jemaah dan pemerintah Arab Saudi bisa membawa manfaat besar bagi peningkatan mutu layanan, keselamatan, dan kesehatan jemaah di seluruh dunia. Interaksi dan kerja sama ini tidak hanya membawa keamanan bagi para jemaah, tetapi juga mendukung upaya pengelolaan ibadah haji yang lebih baik secara keseluruhan.

Penutup

Masa depan itu sesuatu yang diliputi dengan ketidakpastian dan hal ghaib yang belum diketahui. Namun

agar tidak menerawang, maka perlu adanya perencanaan, aksi dan evaluasi yang harus dilakukan agar ke depan menjadi semakin baik. Dalam konteks ini, manajemen haji dan umrah akan terus menghadapi berbagai tantangan, salah satunya tantangan pada aspek teknologi, kesehatan, dan dinamika kerja sama antar negara. Kemajuan teknologi seyogyanya harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan, mulai dari pemberangkatan sampai Kembali ke tanah air. Layanan aspek kesehatan juga tidak kalah menjadi hal yang bisa menjadi prioritas utama, mengingat risiko penyebaran penyakit dalam pergerakan jemaah yang sangat masif, sehingga inovasi dalam pelayanan medis dan protokol kesehatan perlu terus dikembangkan dan dievaluasi. Selain itu, peluang kerja sama antar negara, baik dalam hal regulasi, infrastruktur, maupun peningkatan kapasitas layanan, dapat menjadi kunci utama dalam menyukseskan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di masa depan. Komitmen kolaborasi antar negara yang solid dan pemanfaatan teknologi yang tepat, menjadi salah satu

harapan pelaksanaan ibadah ini semakin baik, aman, dan nyaman bagi seluruh Jemaah haji di dunia.

Daftar Referensi

- Amaliyah, Kholishotul, Fadjar Tri Sakti, and Khaerul Umam. Komunikasi organisasi dalam penanganan ketidakpastian pemberangkatan ibadah haji masa pandemi covid-19 pada kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa barat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* (4), 16 (2022): 1577. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1172>.
- Darmareja, Rycco, Galuh Nurulita Fitriani, Nabilla Asmarany, Nadiya Fitriani Tanjung, dan Indira Cahyani. Perspektif Kesehatan Matra Dalam Manajemen Penyakit Tidak Menular Pada Jemaah Haji: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan* 2, 15 2023:629-642. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.890>.
- Dewi, Lilis Dewi Nurjanah, and Gugun Geusan Akbar. Analisis Penggunaan Aplikasi Tata Kelola BBM : Sebuah Pendekatan Multimetode. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 11, no. 2 (2023): 202–25. <https://doi.org/10.30656/sawala.v11i2.7487>.

- Ebrahim, Shahul H dan Ziad A. Memish. Saudi arabia's drastic measures to curb the covid-19 outbreak: temporary suspension of the umrah pilgrimage", *Journal of Travel Medicine* (3), 27 (2020).
<https://doi.org/10.1093/jtm/taaa029>
- Haidar, Abdullah and Siti Annisa Satifa. Bibliometric Analysis Of Publication Paper Themes For Hajj Services Over The Period Of Covid-19 Pandemic. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* (2), 2 9 (2023) :85-94.
<https://doi.org/10.46870/milkiyah.v2i2.440>
- Izza, Nadia Nurul. A Scientometric Analysis of Hajj Service Literature During Covid-19. *Halal Tourism and Pilgrimage* 3, no. 1 (2023): 1-15.
<http://journals.smartinsight.id/index.php/HTP/index>.
- Jokhdar, Hani, Anas Khan, Sari Asiri, Wael H Motair, Abdullah M. Assiri, and Mohammed K. Alabdulaali. Covid-19 Mitigation Plans During Hajj 2020: A Success Story of Zero Cases. *Health Security* (2), 19

(2021): 133-139.

<https://doi.org/10.1089/hs.2020.0144>.

Kementerian Agama. *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*.

Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2012.

Kusnali, Asep, Rustika Rustika, Herti Windya Puspasari, Primasari Primasari, Ratih Oemiyati, D. Anwar Musadad, and Ristrini Ristrini, 2020. "Tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan jemaah haji terkait istithaah kesehatan di indonesia", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*(4), 22:245-254.
<https://doi.org/10.22435/hsr.v22i4.2244>

Muslim, Muhammad Irfai. *Haji Ke Baitullah: Pengelolaan, Pelayanan dan Upaya Meraih Kemabruran*. Yogyakarta: Suka Press, 2022.

Muyassaroh, Sunanto, Kurnia. Upaya Peningkatan Literasi Sains Mahasiswa Melalui Blended-Collaborative Problem Based Learning Berbasis Multiple Representatives. *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 915–31.

- Nuryanta, Nanang. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen Dan Seleksi). *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 55–69. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art5>.
- Mandourah, Akram and Bohari M. Yamin. Using Blockchain Technology To Manage Hajj And Umrah. 2022 9th International Conference on Computing for Sustainable Global Development (INDIACom) (2022): 870-875. <https://doi.org/10.23919/indiacom54597.2022.9763210>
- Mutmainnah, Irma. Optimalisasi manajemen pelayanan calon jemaah haji di masa pandemi covid-19 (studi kasus pada kantor kemenag kabupaten kolaka utara). *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* (2), 2 (2022): 72. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.4313>.
- Pramudyo, Rochim Wahyu, Albarda, dan Arif Bijaksana Putra Negara. Sistem Pencegahan Penyakit Menular Berbasis Informasi Spasial (Studi Kasus Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen). *Jurnal Edukasi Dan*

- Penelitian Informatika (JEPIN)* (1), 1 (2015).
<https://doi.org/10.26418/jp.v1i1.10146>.
- Prayer Times. *Global Muslim Population*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2025 pada website:
<https://timesprayer.com/en/muslim-population/>.
- Priatna, Achmad Nashrudin, and Meiby Zulfikar. “Dinamika Komunikasi Ibadah Haji (Kajian Komunikasi Antar Budaya).” *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* 3, no. 1 (2024): 659–68.
<https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.158>.
- Qudsy, Nakhila Hunafa Al, Yusuf Zaenal Abidin, and Asep Setiawan. Implementasi manajemen layanan haji di masa pandemi covid-19. *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra* (2), 1 2023: 155-174.
<https://doi.org/10.15575/mjhu.v1i2.26451>.
- Renschler, Andreas. “Vision 2030+.” *Die Zukunft Des Nutzfahrzeugs in Zeiten Der Transformation*, 2021, 65–68.
https://doi.org/10.1007/978-3-662-63927-6_5.

- Saleh, A. Chunaini. *Penyelenggaraan Haji Era Reformasi: Analisis Internal Kebijakan Publik*. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2008
- Showail, Ahmad. Solving Hajj And Umrah Challenges Using Information And Communication Technology: A Survey. *IEEE Access* (2022), 10: 75404-75427.
<https://doi.org/10.1109/access.2022.3190853>.
- Taibah, Hassan, Sudha Arlikatti, Simon A. Andrew, Praveen Maghelal, and Bill DelGrosso. Health Information, Attitudes And Actions At Religious Venues: Evidence From Hajj Pilgrims. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51 (2020): 101886.
<https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101886>
- Tobaigy, Mansour, Ahmed H. Alhasan, Manal M. Shams, Samar A. Amer, Katie MacLure, Mohammed F. Alcattan, dan Sami Almudarra. Assessment of Preventative Measures Practice Among Umrah Pilgrims In Saudi Arabia, 1440h-2019. *International Journal of Environmental Research and Public Health* (1),

18 (2020): 257.

<https://doi.org/10.3390/ijerph18010257>

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Bisa diakses pada

<https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/966350>

Vestabilivy, Evi. Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Kabupaten Lumajang. *Jurnal Persada Husada Indonesia* 8, no. 28 (2021): 36–42.
<https://doi.org/10.56014/jpbi.v8i28.312>.

BIOGRAFI PENULIS



Mochammad Sabiq Al Hadi, Lc., MA. Lahir di Sidoarjo Jawa Timur, 27 Desember 1985. Penulis menjalani perjalanan panjang pendidikan luar negeri (2003-2010) di Maroko. Setelah menamatkan pendidikan diluar negeri, penulis diajak Pak Yai untuk mengajar di STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan. Penulis mendapatkan beasiswa pendidikan S1 dan S2 di Maroko, pendidikan S1 diselesaikan di Universitas Al Quowiyin Maroko pada tahun 2007 sedangkan pendidikan S2 ditempuh di Maroko namun dikampus yang berbeda di Universitas Qadhi Ayyad lulus tahun 2010. Penulis pernah juga aktif sebagai Tenaga Musim Haji Indonesia selama 4 tahun saat di Maroko. Beliau juga Pengasuh dari Pondok Pesantren Roudlotun Nafi'iyah Tempel, Gempol – Pasuruan. Disamping itu juga penulis merupakan pengurus organisasi Tim Aswaja dan RMI PWNU Jawa Timur serta anggota Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren (HEBITREN). Bidang Bisnis, beliau merupakan Founder dari **Rouna Tour & Travel (Haji dan Umroh)**. Beberapa mata kuliah yang diampuh antara lain : Bahasa arab, Ushul fiqih al iqtishodiyah, Ayat Hadist Ekonomi, Ilmu Al Qur'an, Ilmu Hadist serta Manajemen Haji & Umroh. Saat ini beliau fokus untuk mengembangkan dan membangun Ekonomi & Bisnis Pesantren.

BIOGRAFI PENULIS




Rukhul Abadi, Lahir di Sidoarjo, Jawa Timur (1985), adalah staf pengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan. Gelar Sarjana Sains dibidang kimia dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya (FMIPA-UNESA) Tahun 2009. Gelar Magister Manajemen dengan Beasiswa Prestasi diperoleh dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2017). Buku Manajemen Haji dan Umroh ini merupakan karya ketiganya. Namun demikian, sebelumnya penulis sudah menerbitkan buku yaitu Statistika Ekonomi dan Bisnis. Selain sebagai staf pengajar tetap di Prodi Ekonomi Syariah STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan, penulis merupakan praktisi dan akademisi dibidang manajemen. Juga sebagai salah satu Founder PT. Surya Djaya Makmur (SDM Groub). Mata kuliah yang menjadi minat penulis adalah Manajemen Investasi, Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Minat penelitian penulis adalah pada bidang manajemen, ekonomi syariah dan UMKM.

BIOGRAFI PENULIS



Ela Laelasari

Pada tahun 2006, Ela Laelasari (Dr.,MPH)  peneliti bidang kesehatan masyarakat ini tertarik untuk lebih mendalami genetika populasi dan

kesehatan lingkungan melibatkan diri pada bidang pengajaran di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif hidayatullah Jakarta. Mengenyam pendidikan terakhir lulusan program S3 Doktor Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2017, sebelumnya telah terlibat di banyak kegiatan penelitian LSM Pembangunan Indonesia Sehat bersama Japan international cooperation agency (JICA), the Global Fund bidang Tuberkulosis dan bekerja di multinational company Asian Emergency Assistant (AEA) International.

Beasiswa selama studi yang telah diterima dari The Ford Foundation (USA), US NAMRU HIV AIDS Project, serta pernah terlibat sebagai Pengurus Besar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI) tahun 2019 dan di Persatuan Sarjana Kesehatan Masyarakat Indonesia (PERSAKMI) hingga saat ini 2025, serta terlibat sebagai anggota dari Asia Pacific Consortium

Public Health (APACPH) , The Select Science the United Kingdom dan The Royal Society Medicine the UK.

Kegiatan riset dan pelatihan yang pernah didalami sepuluh (10) tahun terakhir di beberapa universitas di Japan seperti di Kumamoto University, Saga University, UOEH Kitakyushu dan Yamaguchi University Japan dalam bidang genetika populasi. Kegiatan 2024 saat ini berjalan kegiatan penelitian dan penulisan kolaborasi internasional bersama Australian National University(ANU), Canberra, Australia terkait kanker leukemia dan polutan lingkungan.

Penulis dapat di hubungi melalui email dibawah ini. Email Penulis: ela_laelasari@uinjkt.ac.id

BIOGRAFI PENULIS



dr. Muniroh,SpPK lahir pada tanggal 26 Maret 1977 di Jakarta telah menggeluti profesi dosen sejak 2009 di Fakultas Kedokteran (FK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dahulu bernama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) tepatnya sebagai dosen bagian Departemen Patologi Klinik. Pendidikan Strata 1

(S-1) di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung tahun 1995 - 1999 untuk program sarjana pendidikan dokter (S.Ked) dan tahun 1999-2002 untuk program profesi dokter. Setelah menyelesaikan pendidikan, aktif bekerja di klinik dan RS di wilayah Jakarta dan Tangerang Selatan sebagai dokter umum. Tahun 2011-2016 melanjutkan pendidikan program spesialis (Sp1) Patologi Klinik di Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Indonesia (UI). Tahun 2024 hingga saat ini sedang melanjutkan pendidikan program doktor di Sekolah Pascasarjana (SPS) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan konsentrasi Islam dan Kedokteran. Selain sebagai dosen Patologi Klinik di FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini juga bekerja sebagai dokter spesialis Patologi Klinik di RS Sari Asih Cipondoh, Tangerang dan RS Islam Sari Asih Ar Rahmah Tangerang.

BIOGRAFI PENULIS



Dosen pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) ia raih dari Prodi Manajemen Pendidikan UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta, di mana pada kampus yang sama juga pernah aktif menjadi volunteer di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA). Gelar Magister Sains (M. Si) di bidang Ilmu Manajemen didapatkan dari Sekolah Pascasarjana Program Studi Ilmu Manajemen IPB, Institut Pertanian Bogor atau IPB University. Ia juga sedang menempuh Studi Doktorat Studi Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain aktif mengajar, ia juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Tahun 2022-2024. Ia juga sebagai peneliti pada Pusat Studi Kecerdasan Digital (PSKD) FDK UIN Sunan Kalijaga, Peneliti Pada Pusat Studi Pesantren dan Pendidikan, editor Jurnal Manajemen Dakwah. Selain itu pernah menjadi Ketua Rombongan Jemaah Haji Kloter 41 Embarkasi Jakarta-Bekasi (JKS) tahun 2022. Forum akademik yang pernah diikutinya antara lain adalah menjadi pembicara pada The 2nd International Conference on Pesantren Studies (ICPS) on Islam, Local Wisdom, and Contemporary Challenges yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2018, Peserta pada International Da'wah Conference (IDACON) Tahun 2024. Penulis bisa dihubungi melalui email muhammad.muslim@uin-suka.ac.id.